

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian penulisan tersebut dapat disimpulkan, bahwa:

1. Ahmad Soorkatty adalah pembaharu Islam di Indonesia, yang terpengaruh oleh ide-ide Muhammad abduh tentang pemurnian dalam ajaran Islam dengan berpegang teguh pada al-Qur'an dan Hadith melalui pendidikan. Paham pembaharuan ini ia terapkan di Indonesia semenjak ia datang ke Indonesia atas ajakan Jamiat Khair untuk menjadi pengajar.

Ahmad Soorkatty mempunyai merupakan seseorang yang mahir dalam bidang agama dan mempunyai akhlaq yang mulia. Sehingga ia sangat dihormati. Keberadaannya tidak berlangsung lama. Hal tersebut disebabkan fatwa yang diungkapkan Ahmad Soorkatty tentang kesetaraan derajat antara golongan sayid dan non sayid tidak dapat diterima di kalangan Jamiat Khair yang mayoritas anggotanya berasal dari golongan sayid.

Fatwa tersebut menimbulkan berabagai kontroversi dan berhasil menggemparkan penduduk Indonesia. Walaupun berbagai fitnah telah menyimpanya, akan tetapi Ahmad Soorkatty tidak mau mencabut fatwanya itu, ia bersikukuh mempertahankan fatwa tersebut, karena menurutnya adalah suatu kebenaran yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadith.

Karena merasa dikucilkan oleh pihak Jamiat Khair, maka ia keluar dari Jamiat Khair dan mendirikan gerakan Islam bersama sahabat-sahabatnya dan diberi nama al-Irsyad. Pada selanjutnya al-Irsyad lebih berkembang pesat jauh lari dari Jamiat Khair.

Perkembangan yang pesat tersebut tidak terlepas dari peran Ahmad Soorkatty. berbagai cara dan ide dikeluarkan Ahmad Soorkatty untuk mengembangkan al-Irsyad. baik dalam bidang pendidikan dan dakwah. Keberhasilan yang dalam memimpin madrasah al-Irsyad yang berada di Jakarta, dapat mendorong berdirinya cabang-cabang al-Irsyad di daerah lain.

Selain sebagai pengajar, Ahmad Soorkatty juga seorang mubaligh. Ceramah-ceramahnya dapat menimbulkan motivasi bagi pendengarya terutama dari anggota al-

Irsyad. Terutama ceramah yang bertema tentang yang memotivasi para pemuda al-Irsyad berjuang untuk merdeka.

Banyak sekali karya yang yang dihasilkan Ahmad Soorkatty semasa hidup di Indonesia. Seperti Risalah surat al-Jawab(1915), Risalah Tawjih al-Qur'an ila Adab al-Qur'an(1917), al-Wasiyyat al-Amiriyah(1918), Al-Dhakhirah al-Islamiyah(1923), Al-Masail al-Thalat(1925), Zeedeleer Uit Den Qor'an(1932), al-Khawatir al-Hisan(1941), Huqqus Zaujain, Tafsir al-Fatihah, dan Umahatul Akhlaq. Ahmad Soorkatty tidak pernah meninggalkan al-Irsyad sampai ia wafat pada Tanggal 16 September 1943.

B. Saran

Untuk memahami biografi Ahmad Soorkatty dan perannya terhadap perkembangan al-Irsyad mulai tahun 1914-1943, seorang pengamat sejarah harus terlebih dahulu menyusuri perjalanan hidup Ahmad Soorkatty mulai dari datangnya ke Indonesia hingga wafatnya. Oleh karena itu, harus dikaji kembali jalinan-jalinan peristiwa yang terjadi pada masa itu, untuk mengetahui jalinan-jalinan peristiwa tersebut harus dibutuhkan usaha secara cermat dalam pengumpulan sumber-sumber sejarah. Hal tersebut agar diperoleh kebenaran sejarah, karena masih terdapat kesimpangsiuran pada sejarah Ahmad Soorkatty dan al-Irsyad.

Dengan pengkajian yang lebih mendalam diharapkan dapat muncul pemikiran-pemikiran yang dinamis dikalangan para pengamat sejarah Islam terutama masyarakat awam yang masih terbelenggu pada pemikiran-pemikiran tradisional.

